

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Gout Arthritis (GA)* adalah bentuk peradangan sendi yang paling umum tetapi menyakitkan. Biasanya memengaruhi satu sendi pada satu waktu (biasanya di jempol kaki). Serangan GA berulang dapat menyebabkan suatu bentuk radang sendi yang dapat memburuk (Madyaningrum et al., 2020).

Asam urat merupakan zat sisa hasil metabolisme purin yang sebagian besar disaring oleh ginjal dan dikeluarkan melalui urine. Jika tubuh memproduksi asam urat dalam jumlah yang berlebihan atau ginjal tidak mampu mengeluarkannya dengan efektif, kadar asam urat dalam darah meningkat. Kondisi ini disebut hiperurisemia yang dapat mengakibatkan terbentuknya kristal asam urat tajam di sendi, jaringan, dan organ lainnya, menyebabkan peradangan dan nyeri. (kemenkes RI, 2023).

Menurut *World Health Organization (2017)* prevalensi global GA sebesar 34,2%. Terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.370 (33,3%) (WHO 2018). Prevalensi GA meningkat di Indonesia, prevalensi GA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,9%, dan menurut karakteristik umur prevalensi penyakit GA berdasarkan diagnosis atau gejala adalah 24,7%, dengan prevalensi lebih tinggi (54,8%) pada usia diatas 75 tahun. Angka kejadian GA pada perempuan lebih banyak (8,5%) dibandingkan pria (6,1%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi *Gout Arthritis* di DKI Jakarta sebesar 6,76%. Penderita pada usia dewasa 55-64 tahun (15,55%), usia 65-74 tahun (18,63%) dan usia >75 tahun (18,95%) (Kemenkes RI, 2018).

Pada umumnya kelompok GA yang berisiko tinggi adalah orang lanjut usia. Hal ini disebabkan karena dalam proses penuaan berbagai organ tubuh mengalami penurunan akibat kerusakan sel sehingga mengakibatkan menurunnya produksi hormon, enzim, dan zat-zat yang diperlukan untuk kekebalan tubuh, mengakibatkan peradangan otot, pembengkakan, nyeri sendi (Gandari et al., 2019).

Apabila kadar asam urat dalam darah seseorang melebihi ambang batas, maka asam urat tersebut dapat masuk ke dalam tubuh, terutama daerah persendian sehingga menimbulkan rasa nyeri. Penderita mengalami gejala nyeri yang menyebabkan perubahan fisiologis yang memengaruhi penampilan dan menurunkan fungsi fisik dalam kehidupan sehari-hari. Orang dengan GA mungkin mengalami masalah aktivitas fisik, gangguan tidur, dan gangguan rasa nyaman, bahkan gangguan interaksi sosial, yang membutuhkan penanganan segera (Zahro dan Rosidah, 2021).

Salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi proses tubuh pegal-pegal, cedera bahkan nyeri sendi pada lansia yaitu dengan massage, karena massage dapat melancarkan peredaran darah. Banyak sekali jenis-jenis massage seperti Teknik massage Jepang, Cina, mulai dari tradisional sampai yang modern yang berguna untuk menyegarkan tubuh dan mengurangi rasa nyeri pada tubuh (Arif Wibowo, 2023)

*Massage* mempunyai pengaruh terapeutik umum dan fisiologis, yaitu dapat menguatkan otot melalui gerakan-gerakan yang tetap dan berirama, merangsang sirkulasi cairan-cairan tubuh seperti darah dan limfe, merangsang keadaan supel melalui manipulasi dari jaringan tulang, mengatasi problem-problem muskulo-skeletal seperti sendi yang dapat dikurangi dengan meningkatkan keadaan supel dari otot, system saraf dapat bekerja lebih harmonis melalui stimulasi dan relaksasi, organ-organ dalam terstimulasi dan fungsinya lebih baik sehingga dapat merangsang secara langsung kelenjar,

hormon, dan menyebabkan kekakuan otot dapat dikurangi atau dihindari. (Yulingga et al., 2019)

*Massage* memiliki berbagai macam teknik. Setiap teknik memiliki tujuan dan efek. Tidak semua teknik dalam *massage* dapat diterapkan diberbagai segmen tubuh. Namun semua teknik *massage* tersebut bertujuan untuk melancarkan peredaran darah dan mengganti darah baru dan segar dengan cara mengantarkan darah dari berbagai segmen ke jantung. Beberapa teknik dan manipulasi gerakan *massage* yaitu *Shaking*, *Stroking*, *Petrisage*, *Friction*, *Percussion*, *Vibration*, dan *Effleurage*. (Yulingga et al., 2019)

Secara fisiologis *massage* terbukti dapat meningkatkan sirkulasi darah dan limfe, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan jangkauan gerak sendi serta mengurangi nyeri, dan meningkatkan sintesis hormon morphin endogen, serta pengurangan hormon simpatomimetic, *Massage* dengan teknik *effleurage* menggosok dengan tangan, teknik *effleurage* adalah teknik yang aman, serta dapat dilakukan seorang diri untuk meredakan nyeri, pegal dan kelelahan. Gerakan ini salah satu gerakan utama dalam pijat, gerakan harus berirama halus dan merata yang membantu mengurangi nyeri pada penderita asam urat dan asma, meningkatkan ketahanan fisik, dan mengontrol tekanan darah tinggi (Krisnantoro, 2021).

Pada Teknik *Massage Effleurage* digunakan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan aliran limfatik dalam tubuh. Ketika teknik *effleurage* dilakukan, gesekan menyebabkan suhu meningkat dan terjadi vasodilatasi dan kapilarisasi. Vasodilatasi adalah pelebaran pembuluh darah yang diakibatkan oleh relaksasi sel-sel otot. Kapilarisasi adalah perkembangan sel-sel darah yang menyebabkan peningkatan sirkulasi darah. (Aulia, 2017)

Kelebihan *Effleurage* untuk meningkatkan penyembuhan. *Effleurage* memungkinkan terjadinya vasodilatasi dan kapilarisasi dalam aliran darah,

meningkatkan sirkulasi darah dan proses pertukaran sel yang lebih banyak. Pertukaran sel memungkinkan darah yang mengandung oksigen dan nutrisi untuk ditransfer ke dalam darah. Lebih banyak oksigen dan nutrisi dalam darah membantu memperbaiki jaringan yang rusak. Asam laktat yang menyebabkan kekakuan otot dapat dikeluarkan menggunakan effleurage dan menghasilkan proses penyembuhan yang lebih cepat dan pemulihan yang lebih cepat. (Aulia, 2017)

Berdasarkan Studi terdahulu pemijatan biasa dikombinasikan dengan minyak yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan seperti minyak zaitun yang mengandung asam oleat, asam linoleat, dan asam linolenat. Kandungan tersebut memiliki efek relaksasi pada tubuh, menghilangkan rasa sakit atau pegal-pegal dan melembabkan kulit (Cecen & Lafci, 2021). Pijatan minyak zaitun juga dapat membantu mengatasi nyeri yang disebabkan oleh radang sendi atau asam urat. Manfaat pijat dengan minyak zaitun membantu rileks dan mengatasi rasa lelah. Pijat membantu merilekskan otot yang sakit, melepaskan ketegangan, dan menenangkan saraf. Semua ini membantu meningkatkan kualitas tidur. (Ratnaningsih, 2021)

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, dkk (2022) di Puskesmas Natai Pelingkau Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan menunjukkan bahwa penderita asam urat memiliki skala nyeri sebelum dilakukan *massage* teknik *effleurage* dengan minyak zaitun adalah 5 dalam katagori sedang, setelah dilakukan *massage* teknik *effleurage* dengan minyak zaitun selama 3x dalam seminggu nyeri berkurang menjadi skala 2 katagori ringan. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh dalam penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat. Hasil penelitian Krismantoro, T. (2021) menunjukkan setelah dilakukan *massage effleurage* selama 3x seminggu skala nyeri menurun menjadi 2 dibandingkan sebelum menerapkan pemijatan skala nyeri 8.

Hasil wawancara dan survei yang dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Mohammad Husni Thamrin Program Studi Ners di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 didapatkan hasil dari populasi lansia 250 jiwa dan jumlah lansia yang mengalami GA sebanyak 37%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners adalah “Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Gerontik *Gout Arthritis* Dengan Nyeri Akut Melalui Tindakan *Effleurage Massage* Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur”

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penulisan karya ilmiah akhir Ners adalah mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada lansia yang memiliki penyakit *Gout Arthritis* melalui *Effleurage Massage* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan lansia pada pasien dengan nyeri akut di ruang Flamboyan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan lansia yang pada pasien GA dengan nyeri akut di ruang Flamboyan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- c. Menetapkan perencanaan keperawatan lansia pada pasien dengan nyeri akut di ruang Flamboyan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai perencanaan pada lansia dengan nyeri akut di ruang Flamboyan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia pada pasien dengan nyeri akut di ruang Flamboyan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- f. Menganalisis pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia pada pasien dengan nyeri akut di ruang Flamboyan melalui *Effleurage Massage* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.

## **C. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Klien**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai nyeri akut melalui penerapan *Effleurage Massage* pada lansia. Serta diharapkan dapat menanggulangi nyeri dengan benar.

## **2. Bagi Panti Sosial**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan hasil penerapan asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam memberikan intervensi bagi perawat di panti sosial dalam melakukan asuhan secara komprehensif agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan pada lansia dengan GA melalui pemberian pemijatan metode *Effleurage Massage*.

## **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dalam penerapan asuhan keperawatan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pelayanan keperawatan terutama mengenai penerapan *Effleurage Massage* untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan GA.

## **4. Bagi Peneliti**

Manfaat praktis hasil studi kasus ini bagi peneliti yaitu dapat melakukan asuhan keperawatan yang benar berdasarkan teori maupun pengetahuan yang didapatkan pada saat proses pembelajaran serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, terlebih mengenai nyeri akut penderita GA.

## **5. Bagi Universitas MH. Thamrin**

Karya Ilmiah Akhir Ners dapat menambah sumber pustaka keperawatan dalam penerapan *Effleurage Massage* untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan asam urat di Universitas MH.Thamrin dan memberikan pendidikan pengetahuan tentang GA.